

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Sistematika bab ini meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan sikap siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang dikaitkan dengan ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian dilaksanakan di *Jakarta Taipei School (JTS)* Jalan Raya Kelapa Gading Hybrida Kelapa Gading Jakarta Utara, DKI Jakarta.

3.2.2 Waktu

Penelitian berlangsung sejak Oktober 2017 hingga Mei 2018.

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yakni dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan observasi.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sikap siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia, dilihat dari komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif yang dihubungkan dengan berbagai ranah meliputi ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa WNI *Jakarta Taipei School (JTS)*. Penetapan unit sampel menggunakan teknik *simple random sampling probability sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh melalui teknik tersebut 85 orang. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian meliputi siswa jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SD berjumlah 44 orang yang berasal dari dua kelas pada jenjang kelas 5 SD. Pada jenjang SMP berjumlah 17 orang yakni siswa kelas VIII. Selanjutnya, pada jenjang SMA berjumlah 24 orang yakni siswa kelas X.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dibantu oleh kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti guna memperoleh data melalui daftar pernyataan berkenaan dengan tiga komponen sikap bahasa yakni, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang meliputi ranah keluarga, sosial budaya dan pendidikan. Kemudian hasil kuesioner akan dihitung menggunakan tabel analisis kerja.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dalam penelitian terhadap dua Guru bahasa Indonesia *JTS* guna memperoleh informasi dan gambaran mengenai sikap siswa WNI di sekolah terhadap bahasa Indonesia, lebih khusus mengarah kepada komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan alat rekam yang digunakan peneliti ketika mewawancarai guru bahasa Indonesia.

Kemudian, observasi dilakukan dalam penelitian dengan mengamati kegiatan berbahasa Indonesia siswa WNI yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah seperti ketika berinteraksi dengan teman atau dengan guru serta dengan tenaga kependidikan yang berkewarganegaraan Indonesia. Observasi bertujuan untuk mendukung data terkait sikap siswa WNI terhadap bahasa Indonesia.

Tabel 3.6.1
Tabel kisi-kisi Kuesioner Komponen Sikap Siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* Terhadap Bahasa Indonesia

Variabel	Komponen Sikap	Ranah	Jenis Pernyataan		No Butir Pernyataan
			+	-	
Siswa <i>Jakarta Taipei School (JTS)</i>	Kognitif	1. Keluarga	1, 7	24, 30	1, 7, 24, 30
		2. Sosial Budaya	3, 9	22, 28	3, 9, 22, 28
		3. Pendidikan	5, 11	20, 26	5, 11, 20, 26
	Afektif	1. Keluarga	13	18	13, 18
		2. Sosial Budaya	15	16	15, 16
		3. Pendidikan	17	14	17, 14
	Konatif	1. Keluarga	19, 25	6, 12	6, 12, 19, 25
		2. Sosial Budaya	21, 27	4, 10	4, 10, 21, 27
		3. Pendidikan	23, 29	2, 8	2, 8, 23, 29

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yakni,

1. Teknik Kuesioner

Teknik Kuesioner dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk mendapat informasi mengenai sikap bahasa siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia yang meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang dibagikan kepada siswa. Komponen kognitif terdiri dari 12 pernyataan (6 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif), komponen afektif terdiri dari 6 pernyataan (3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif), serta komponen konatif terdiri dari 12 pernyataan (6 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif). Dengan demikian, jumlah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner berjumlah 30 pernyataan yang kemudian akan dibagikan kepada siswa *JTS* untuk kemudian diisi.

Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹ Fenomena sosial di dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dengan skala Likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan dijadikan inti untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.² Untuk skor > 2,0 dinyatakan positif, sedangkan untuk skor < 2,0 dinyatakan negatif.

Skala Likert ini digunakan untuk menilai pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari pilihan-pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pilihan ragu-ragu atau tidak berpendapat sengaja tidak dicantumkan agar memperoleh data yang akurat. Hal ini sesuai dengan anggapan Summers yang menjelaskan bahwa pilihan jawaban netral adalah sesuatu yang sebaiknya dihindari pada penelitian sikap.³ Hasil kuesioner merupakan sumber data primer yang digunakan peneliti untuk mengetahui informasi terkait sikap bahasa siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta 2011), hlm. 93.

² Sugiyono, *Loc.cit.*

³ Gene F. Summers (Ed.), *Attitude Measurement*, (London: Kershaw Publishing Company Ltd.), hlm. 229

2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap dua guru bahasa Indonesia *Jakarta Taipei School (JTS)*. Wawancara berlangsung di sekitar lingkungan sekolah pada sela-sela waktu mengajar. Jadwal wawancara terhadap guru, telah lebih dulu ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga peneliti tidak serta merta mewawancarai guru untuk memperoleh informasi tetapi dilakukan berdasarkan jadwal yang telah diberikan sebelumnya.

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Melainkan, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sehingga, wawancara ini dapat dikatakan sebagai wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka.

Garis besar permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti kepada guru yakni tentang sikap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia. Sikap bahasa tersebut meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif khususnya sikap bahasa siswa pada ranah pendidikan yakni di sekolah. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara akan memberikan gambaran umum tentang kondisi sikap bahasa siswa. Informasi yang diperoleh melalui wawancara akan dicocokkan oleh peneliti dengan hasil kuesioner yang akan dibagikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana sikap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia. Hasil wawancara merupakan data

sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer dalam memperoleh informasi terkait sikap bahasa siswa.

3. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendukung data penelitian mengenai faktor penyebab kecenderungan sikap bahasa siswa *Jakarta Taipei School (JTS)*. Observasi dilakukan terhadap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* yakni pada siswa kelas VA, VB, VIII, dan X. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara turut serta hadir pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung pada tiap-tiap kelas.

Pengajaran bahasa Indonesia pada tiap-tiap jenjang memiliki jumlah pertemuan yang berbeda, tetapi dalam durasi yang sama yakni 45 menit untuk setiap pertemuannya. Pada kelas V, pelajaran bahasa Indonesia berlangsung selama empat pertemuan dalam satu minggu, sedangkan pada jenjang SMP (kelas VIII) berlangsung selama dua pertemuan dalam satu minggu, dan satu pertemuan dalam satu minggu untuk jenjang SMA (kelas X).

Pada saat observasi di dalam kelas, peneliti dibantu oleh Guru bahasa Indonesia dengan diberikan izin untuk melihat keberlangsungan proses KBM dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana siswa berbahasa Indonesia secara aktif baik melalui lisan maupun tulis ketika pelajaran berlangsung. Kemudian, peneliti juga mengamati penggunaan bahasa Indonesia siswa yang berlangsung di luar kelas mata

pelajaran bahasa Indonesia yakni ketika waktu istirahat atau kegiatan lain yang berlangsung di sekitar lingkungan sekolah. Interaksi yang terjadi di luar kelas, dilakukan antarsiswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan orang lain. Hasil observasi merupakan data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer dalam memperoleh informasi terkait sikap bahasa siswa.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Kuesioner

1. menganalisis skala nilai berdasarkan skala *Likert* terkait tiga komponen sikap bahasa siswa (komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif) yang dikaitkan dengan ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan;
2. menarasikan olahan tabel terkait tiga komponen sikap bahasa siswa (komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif) yang dikaitkan dengan ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan;
3. menarasikan hasil olahan tabel skala nilai yang mengungkapkan sikap bahasa;
4. menginterpretasi hasil analisis dengan asumsi yang dapat memberikan gambaran tentang sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia berdasarkan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang

ditunjukkan oleh siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia.

3.8.2 Teknik Wawancara

1. melakukan transkrip hasil rekaman wawancara mengenai tiga komponen sikap bahasa siswa (komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif) yang dikaitkan dengan ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan yang dilakukan terhadap dua narasumber (guru bahasa Indonesia);
2. menarasikan hasil wawancara yang menunjukkan sikap bahasa siswa, meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif yang dikaitkan dengan ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan yang dilakukan terhadap dua narasumber (guru bahasa Indonesia).

3.8.3 Teknik Observasi

1. menarasikan hasil observasi berupa catatan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati kegiatan berbahasa siswa di lingkungan sekolah.

3.9 Kriteria Analisis

3.9.1 Kriteria Analisis Kuesioner

3.9.1.1 Komponen Kognitif

Komponen komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir. Komponen kognitif berhubungan

dengan persepsi seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu kepercayaan atau keyakinan. Komponen kognitif dalam sikap bahasa berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap suatu bahasa yang akan melahirkan kepercayaan atau keyakinan terhadap bahasa.

Pada penelitian ini, komponen kognitif sikap bahasa siswa tercermin melalui bunyi pernyataan yang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan siswa terhadap bahasa Indonesia. Komponen kognitif sikap bahasa siswa diteliti dalam tiga ranah yakni, ranah keluarga, ranah pendidikan dan ranah sosial budaya.

Komponen kognitif pada ranah keluarga yang menunjukkan kepercayaan atau keyakinan tercermin melalui pernyataan positif dan negatif. Sikap terhadap bahasa Indonesia pada ranah ini, mengacu pada keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa dengan anggota keluarga.

Komponen kognitif selanjutnya dalam penelitian melibatkan ranah sosial budaya. Ranah ini terwakili melalui pernyataan yang menunjukkan keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal.

Ranah terakhir yang digunakan untuk mengetahui komponen kognitif sikap bahasa siswa yakni ranah pendidikan. Sikap siswa terhadap bahasa Indonesia pada ranah ini, merujuk pada kepercayaan dan keyakinan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, baik sesama antarsiswa maupun siswa dengan guru.

3.9.1.2 Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka, atau tidak suka terhadap suatu keadaan. Jika seseorang memiliki nilai rasa baik terhadap suatu keadaan, maka ia dapat dikatakan memiliki sikap positif. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai rasa tidak baik terhadap suatu keadaan maka ia dikatakan memiliki sikap negatif. Dengan demikian, komponen afektif berhubungan dengan keadaan emosional atau perasaan baik atau tidak baik seseorang terhadap suatu bahasa.

Terdapat tiga ranah yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap bahasa Indonesia pada komponen afektif yakni, ranah keluarga, ranah sosial budaya dan ranah pendidikan. Komponen afektif terwakili dalam pernyataan melalui gambaran perasaan baik atau tidak baik siswa terhadap bahasa Indonesia.

Ranah pertama pada komponen afektif yakni ranah keluarga. Pada komponen ini, akan terlihat bagaimana perasaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Perasaan suka terhadap bahasa pada ranah keluarga tercermin melalui pernyataan positif dan negatif yang mengaitkan sikap bahasa Indonesia siswa dengan anggota keluarga.

Kemudian pada ranah sosial budaya, perasaan suka dan tidak suka siswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal dapat diketahui melalui bunyi pernyataan positif dan negatif. Sikap bahasa siswa terhadap

bahasa Indonesia siswa pada ranah ini mengacu pada perasaan siswa terhadap bahasa Indonesia yang digunakan di lingkungan tempat tinggal.

Selanjutnya, perasaan suka atau tidak suka siswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan sekolah melibatkan ranah pendidikan. Ranah pendidikan digunakan untuk mengetahui perasaan suka atau tidak suka siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, baik antarsiswa, maupun siswa dengan guru.

3.9.1.3. Komponen Konatif

Komponen konatif yang menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Komponen konatif seringkali digunakan seseorang untuk menduga bagaimana sikap orang lain terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Komponen konatif memiliki kecenderungan untuk bertindak atau menyangkut kesiapan untuk bereaksi. Dalam sikap bahasa, komponen konatif berkenaan dengan reaksi yang ditunjukkan melalui perilaku atau perbuatan terhadap suatu bahasa.

Komponen konatif yang menunjukkan sikap siswa terhadap bahasa Indonesia meliputi tindakan, kesiapan, reaksi, perilaku, dan perbuatan. Ranah yang digunakan peneliti terhadap siswa yakni ranah keluarga, ranah sosial budaya, dan ranah pendidikan. Komponen konatif sikap bahasa siswa akan ditunjukkan melalui beberapa pernyataan.

Ranah pertama dalam komponen konatif yakni ranah keluarga. Pada ranah ini, komponen konatif ditunjukkan melalui reaksi dan kesiapan siswa

dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga. Ranah kedua yaitu ranah sosial budaya. Komponen konatif menunjukkan perilaku dan perbuatan yang menunjukkan sikap siswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal.

Ketiga, merupakan ranah terakhir pada komponen konatif yakni ranah pendidikan. Pada ranah ini, siswa akan menunjukkan kesiapan, reaksi dan perbuatan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

3.9.2 Kriteria Analisis Wawancara

Pada penelitian ini, tepatnya pada tahapan wawancara. Peneliti melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur terhadap informan yakni dua guru bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait sikap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini, akan dijadikan data sekunder yang akan mendukung penelitian.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap informan yakni seputar sikap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* terhadap bahasa Indonesia meliputi tiga komponen sikap. Ketiga komponen tersebut terdiri dari, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Jawaban yang diberikan oleh informan mengenai tiga komponen sikap yang diajukan oleh peneliti akan memberikan gambaran terkait sikap bahasa siswa.

Komponen kognitif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu kepercayaan atau keyakinan. Dalam kegiatan

wawancara, komponen kognitif berhubungan dengan persepsi atau keyakinan siswa terhadap bahasa Indonesia yang akan melahirkan kepercayaan atau keyakinan siswa terhadap bahasa Indonesia.

Selanjutnya yakni, komponen afektif yang berkaitan dengan penilaian baik, suka, atau tidak suka terhadap suatu keadaan. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan untuk mewakili komponen afektif yakni mengarah kepada keadaan emosional yang berhubungan dengan perasaan baik atau tidak baik, suka atau tidak suka yang dimiliki siswa terhadap bahasa Indonesia.

Kemudian komponen terakhir yang menjadi fokus pertanyaan peneliti kepada informan yakni komponen konatif. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Pada kegiatan wawancara, komponen konatif berkaitan dengan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap bahasa Indonesia melalui perilaku atau perbuatan berbahasa di lingkungan sekolah.

3.9.3 Kriteria Analisis Observasi

Selain dengan kuesioner dan wawancara, pada penelitian ini peneliti pun melakukan observasi untuk memperoleh informasi dalam rangka mendukung hasil penelitian. Observasi dilakukan terhadap siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* dalam lingkup kegiatan berbahasa di lingkungan sekolah. Sikap bahasa siswa, diharapkan mampu tercermin melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan jenis observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian melainkan hanya

mengamati kegiatan berbahasa siswa yang berlangsung di lingkungan sekolah, yakni ketika waktu istirahat, dan ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Terdapat dua komponen sikap yang menjadi panduan kegiatan observasi peneliti untuk mengetahui sikap bahasa siswa. Komponen pertama yakni komponen afektif, yang menunjukkan keadaan emosional atau perasaan baik atau tidak baik, suka atau tidak suka siswa terhadap bahasa Indonesia. Komponen kedua, yakni komponen afektif yang menyangkut tindakan, perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan siswa terhadap bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

3.9.4 Ranah

Ranah dalam sociolinguistik merupakan sesuatu yang memberikan peluang adanya interaksi atau percakapan yang terjadi akibat adanya partisipan, topik dan tempat (keluarga, pendidikan, tempat kerja, keagamaan, dan sebagainya).

Ranah merupakan daerah aktivitas berbahasa manusia yang melibatkan partisipan yang satu dengan yang partisipan yang lain yang mencakup partisipan topik dan tempat (misalnya keluarga, pendidikan, tempat kerja, keagamaan, sosial budaya, dan sebagainya).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah merupakan daerah aktivitas berbahasa manusia yang melibatkan partisipan yang satu dengan yang partisipan yang lain yang mencakup partisipan topik dan tempat (misalnya keluarga, pendidikan, tempat kerja, keagamaan, sosial budaya, dan sebagainya).

3.6.2. Data Hasil Kuesioner Sikap Siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* Terhadap Bahasa Indonesia

No	Nama Responden	Pernyataan																												Rata-rata Nilai Responden
		Komponen Kognitif												Komponen Afektif						Komponen Konatif										
		Keluarga				Sosial Budaya				Pendidikan				Keluarga		Sosial Budaya		Pendidikan		Keluarga				Sosial Budaya				Pendidikan		
		1	7	24	30	3	9	22	28	5	11	20	26	13	18	15	16	17	14	6	12	19	25	4	10	21	27	2	8	

Keterangan:

Pernyataan Positif : Nomor Pernyataan Ganjil

Pernyataan Negatif : Nomor Pernyataan Genap

Nilai Pernyataan Positif

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

Nilai Pernyataan Negatif

SS = 1

S = 2

TS = 3

STS = 4